

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Oleh karena itu, metode penelitian sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan itu. Begitupun dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang diharapkan, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu tindakan dan peristiwa yang berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad, bahwa.

Metode deskriptif analisis adalah metode yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, akan tetapi analisis dan interpretasi, sehingga data itu pelaksanaannya dilakukan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual, setelah data dan informasi yang diperoleh diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah berikutnya agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti (Surakhmad, 1985: 139).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dikaji, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,

yaitu pendekatan dengan cara melihat objek pengkajian sebagai suatu sistem, dengan kata lain obyek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kualitas data, oleh karena itu teknik pengumpulan datanya banyak menggunakan wawancara yang berkesinambungan dan observasi langsung. Seperti halnya yang Kuntjara kemukakan bahwa : metode yang digunakan dalam penelitian kebudayaan akan lebih tepat jika menggunakan pendekatan naturalistik atau pendekatan kualitatif. Alasannya karena jenis penelitian tersebut lebih mencari ke dalam suatu permasalahan dari pada suatu jawaban yang bisa digeneralisir secara umum (Kuntjara, 2006: 3).

Penelitian yang dilakukan ini bersifat kualitatif, artinya penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis yang berupa kata-kata tertulis terhadap apa yang diamati, atau dengan kata lain data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif sesuai dengan data yang ada di lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dipersiapkan sebelumnya.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di daerah kampung Babakan Bandung, Dusun. Sindang,

Desa Jati, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang. Untuk lokasi penelitian di

Desa Jati, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang. Peneliti sengaja memilih

lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian, karena di lingkungan inilah kesenian Topeng Jati (Menor) tumbuh dan berkembang.

## 2. Subjek Penelitian

Sampel atau subjek penelitian ini adalah Lingkung Seni Cinta Pusaka Serbaguna Kabupaten Subang, karena di lingkung seni inilah pertama kali Topeng Jati (Menor) berkembang dan lahir. Dengan demikian besar kemungkinan data yang diperoleh akan lebih akurat.

## C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sikap, ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep penelitian tertentu. Misalnya umur, jenis kelamin, pekerjaan, status perkawinan, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmodjo, 2005).

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal yaitu Topeng Klana di Lingkung Seni Cinta Pusaka Serbaguna Kabupaten Subang Pimpinan Carini (Menor).

#### D. Definisi Operasional

Sebagai batasan istilah dan untuk menghindari salah penafsiran serta mendapatkan gambaran yang jelas terhadap judul penelitian ini, maka peneliti akan mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut.

1. Topeng, menurut pendapat salah seorang seniman dari ujung gebang Susukan Cirebon, Marsita, kata topeng berasal dari kata “*Taweng*” yang berarti tertutup atau menutupi. Adapun menurut pendapat umum, istilah kata topeng mengandung pengertian sebagai penutup muka/kedok. Seperti yang diungkapkan oleh Sedyawati, (1993: 1) bahwa: Topeng dapat didefinisikan sebagai suatu tiruan wajah yang dibentuk atas bahan dasar yang tipis atau ditipiskan, dengan memperhitungkan kelayakan untuk dikenakan di muka wajah manusia, sehingga wajah yang mengenakannya sebagian atau seluruhnya tertutup (<http://sangarssekarpandan.wordpress.com/definisi-topeng>).
2. Kesenian Topeng Jati (Menor) adalah kesenian Topeng yang muncul dan berkembang di Desa Jati. Alasan penanaman terhadap kesenian Topeng Jati didasarkan pada tempat berkembangnya kesenian ini yaitu di Desa Jati Kecamatan Cipunagara. Adapun penamaan Topeng Menor, karena seni topeng tersebut pada saat itu mempunyai penari topeng yang cantik, bersuara merdu dan pandai menari, sehingga orang memanggilnya Menor. Keahlian penari tersebut bisa menari beberapa karakter topeng dengan luwes,

baik karakter satria yang bergaya lemah lembut, maupun gaya Rahwana atau buta dengan gaya menari yang gagah dan menakutkan.

3. Topeng adalah sebuah penutup muka atau wujud penyamaran karakter sesuai dengan karakter tarian yang dibawakan oleh penarinya. (wawancara 28 Juni 2012).
4. Lingkung Seni adalah tempat berkumpulnya orang-orang seni yang mempunyai tujuan yang sama dalam mewujudkan semua inspirasi dalam berkarya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data dalam sebuah penelitian yang berada di lapangan itu memerlukan adanya sebuah alat pengumpul data, seperti *handycam*, *tape recorder*, *camera digital*, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam hal pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus diuji kelayakannya mengenai kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian dan yang selanjutnya terjun langsung ke lapangan. Uji kelayakan terhadap si peneliti yang sebagai instrumen penelitian meliputi pengujian terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dimana yang melakukan pengujian itu semua adalah peneliti

itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan, (Sugiyono, 2010: 222).

Berdasarkan apa yang diungkapkan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah kunci yang akan membuka suatu permasalahan, menelaah serta mengeksplorasi data yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2010:222) bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengetahui serta mengungkapkan kebenaran suatu permasalahan yang ada di lapangan, maka diperlukan beberapa data yang menunjang penelitian tersebut. Dimana dalam mengumpulkan data memerlukan beberapa tehnik. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah kegiatan meneliti kembali, catatan-catatan yang diperoleh peneliti untuk mengetahui apakah data yang didapatkan itu sudah tepat untuk menyimpulkan kebenaran yang dapat dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan memperoleh bahan-bahan, keterangan, atau informasi yang benar dan dipercaya. Pengumpulan teknik dan alat pengumpul yang tepat memungkinkan data yang obyektif (Arikunto, 1998: 142)

Pengumpulan data merupakan suatu peristiwa dimana ada proses pencatatan data-data yang bertujuan untuk mendukung dari penelitian yang sedang dilakukan. Keterangan-keterangan yang akan membantu proses penelitian. Semakin banyaknya data yang diperoleh, maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dimana data-data yang dikumpulkan haruslah yang menunjang dalam penelitian tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Iqbal (2002: 83) bahwa “pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen yang akan menunjang atau mendukung penelitian.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu untuk melihat secara langsung bagaimana perkembangan kesenian topeng Jati (Menor) di lingkungan seni cinta Pusaka Serbaguna Kabupaten Subang. Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi dua tahap, pertama berupa observasi awal (*survey*) yang berisi dengan kegiatan pengecekan lokasi dan sasaran penelitian dan tahap kedua sebagai penelitian inti dengan kegiatan pengumpulan bahan dan data yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah.

Observasi pertama dilakukan selama satu minggu, karena dalam observasi pertama ini hanya mencari informasi mengenai pengecekan lokasi dan sasaran penelitian. Adapun observasi kedua dilakukan selama satu bulan untuk mendapatkan seluruh informasi yang dapat menunjang pada penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan observasi langsung. Dimana peneliti dapat melakukan pengamatan tarian tersebut dari dekat, dan meninjau secara langsung dari kesenian secara utuh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Nazir (1983: 212) bahwa "pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut."

Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mengamati objek penelitiannya yaitu kesenian Topeng Jati ( Menor) di lingkungan seni Cinta Pusaka Serbaguna Subang. Observasi ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.

Pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika sesuatu yang diperoleh kurang meyakinkan, peneliti bisa menanyakan langsung hal tersebut kepada subjek. Teknik ini juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Satori dan Komariah (2010: 105) bahwa " mengetahui

kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan dapat dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung. Dengan cara inilah kita dapat mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi, karena kita melihat dengan mata kepala sendiri.”

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh keterangan dalam pengumpulan data penelitian dengan cara tanya jawab. Selain itu juga wawancara dapat digunakan apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan narasumber lebih mendalam. Begitupun sama dengan apa yang dipaparkan oleh Satori dan Komariah (2010: 130):”wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara dilakukan kepada dua orang yaitu kepada Mimih Carini selaku pelaku kesenian Topeng Menor (Jati) dan selanjutnya kepada masyarakat sekitar lingkungan yang sekiranya mengalami perkembangan Topeng Jati (Menor) yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bertahap. Dalam melakukan wawancara peneliti dengan sengaja membuat janji

dengan narasumber yang akan diminta informasinya. Peneliti bisa datang berkali-kali kepada informan sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang ditemukan. sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Satori dan Komariah (2010: 131) bahwa. Wawancara bertahap adalah Wawancara yang mana peneliti dengan sengaja datang berdasarkan jadwal yang ditetapkan sendiri untuk melakukan wawancara dengan informan dan peneliti tidak sedang observasi partisipasi, ia bisa tidak terlibat intensif dalam kehidupan sosial informan, tetapi dalam kurun waktu tertentu, peneliti bisa datang berkali-kali untuk melakukan wawancara. Sifat wawancaranya tetap mendalam tetapi dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan pokok. Istilah lain dari bertahap bisa disebut juga wawancara bebas terpimpin atau terarah, yaitu wawancara dengan merujuk pada pokok-pokok wawancara.

Maksud dari peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitiannya yaitu untuk mengungkap data dan informasi dari sumbernya langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Satori dan Komariah (2010: 132) bahwa maksud dari penggunaan teknik wawancara yaitu:

- a) Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan;
- b) Merekonstruksi kebulatan- kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu;

- c) Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang;
- d) Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi)
- e) Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dengan alasan yang dipaparkan di atas peneliti dapat menggunakan metode wawancara dalam penelitiannya. Pada saat melakukan wawancara peneliti terus mengembangkan tema wawancara baru yang dapat memperkaya informasi mengenai masalah yang sedang diungkap.

Berkenaan teknik pengumpulan data ini, wawancara mendalam dilakukan kepada tokoh dan budayawan sebagai pelaku, pendukung, pemerhati, dan masyarakat sekitar yang sekiranya mengetahui perkembangan tari Topeng Jati (Menor) yang diteliti. Dan orang itu adalah:

1. Mimih Carini (Menor), 57 tahun sebagai pelaku kesenian Topeng Jati (Menor) yang benar mengalami kemunduran dan perkembangan tari Topeng Jati (Menor). Wawancara dengan beliau dilakukan secara berkala dari tanggal 25 juni dan 29 juni 2012, dilanjutkan bulan berikutnya 5 juli dan 8 juli 2012. Wawancara mendalam dengan beliau terkait dengan Topeng Jati (Menor) yang akan dibahas, dimulai dari sejarah,

gerak hingga rias dan busana sebagai fokus dalam penelitian ini. Terkait pula karena beliau adalah pelaku tari Topeng Jati (Menor) yang akan diteliti.

2. Kursidi, 46 tahun. Pengrajin wayang Golek. Beliau adalah salah satu masyarakat asli yang peneliti temui tanggal 29 juni 2012. Kursidi mengetahui tentang Topeng Jati (Menor) dari mulai kemunduran yang beliau rasakan hingga kemajuan yang dirasakan dan cukup memperhatikan kedua aspek tersebut. Yang mudah-mudahan bisa membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dalam melakukan wawancara peneliti pun dibantu dengan beberapa alat bantu wawancara. Alat bantu wawancara digunakan agar wawancara lebih efektif dan efisien. Pada saat proses digunakannya instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara untuk membantu mengingatnya, maka wawancara tersebut direkam dengan alat bantu seperti *tape recorder*, *handphone*, dan *handycam*.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yakni informasi dengan cara mempelajari beberapa literatur. Pemecahan masalah akan lebih mudah dengan menggunakan studi literatur pustaka karena didukung dengan buku-buku yang relevan dan dijadikan sumber untuk mendapatkan hasil kajian yang lebih tepat. Penggunaan buku-buku sebagai sumber dapat dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam merumuskan dan menganalisis data

penelitian serta sebagai bahan dalam pengolahan data. Penggunaan studi pustaka dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan mengutip beberapa pendapat atau teori para ahli yang relevan dengan penelitian dengan cara membaca dan mempelajari berbagai sumber bacaan, kemudian sumber-sumber itu peneliti pelajari, sehingga memperoleh data dan teori dari literatur tersebut. Literatur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumber-sumber yang mendukung, baik dari hasil penelitian berupa skripsi, tesis, disertasi, buku sumber, makalah, artikel, koran-koran, dan internet. Diantaranya : (1) Toto Amsar Suanda dan DepDikBud dengan judul buku ;”Revitalisasi Seni Topeng Menor”dan judul buku :“Topeng Cirebon”,(2) Tati Narawati dan R. M. Soedarsono (P4ST UPI) dengan judul buku;“Tari Sunda Dulu, Kini dan Esok” (3) Tesis dari Trianti Nugraheni dengan judul : “Karakter Putri pada Dramatari Klasik di wilayah budaya Jawa, Bali dan Sunda”.(4) R.I, Suryaatmadja,” Laporan Penelitian Tentang Topeng Cirebon dalam Masyarakat Jawa Barat Khususnya daerah Cirebon”. ASTI Bandung 1908

Peneliti dapat saja mengutip beberapa substansi yang terkandung dalam literatur sebagai bahan referensi. Berkenaan dengan hal ini Cronin dalam Satori dan Komariah (2010: 151) menyebutkan “ bila ingin mengetahui signifikansi suatu sitiran, terlebih dahulu harus memahami perilaku ilmuwan dalam berkomunikasi. Kebiasaan mengutip pendapat atau teori yang terdapat pada karya pengarang lain telah banyak dilakukan oleh penulis. Sitiran itu

dipahami untuk mendukung tulisan, dan hal itu telah menjadi keharusan dalam dunia komunikasi ilmiah.”

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melengkapi dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Kegiatan pendokumentasian dapat membantu memberikan data di dalam menganalisis, mencari data, dan mengenai hal-hal variabel yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 202: 135). Hal ini diperjelas oleh pendapat Satori dan Komariah. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Satori dan Komariah, 2010: 149).

Hal ini diperjelas oleh pendapat Satori dan Komariah. Bahwa: Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan tiba-tiba yang diperlukan dalam

permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Satori dan Komariah, 2010: 149).

Berdasarkan dari pendapat di atas, jelas sudah bahwa studi dokumentasi sangat penting untuk memperkuat dan mensyahkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen seperti piagam-piagam, makalah, serta hasil dari rekaman yang berupa audio dan audio visual.

Ditambah pula dalam mendokumentasikan peneliti terbantu dalam mengamati gerak/koreografi Topeng Klana di lingkungan seni Cinta Pusaka Serbaguna Subang pimpinan Carini (Menor), dan bisa melihat kostum dan gerak dari tarian yang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mengupas dan menganalisis gerak melalui beberapa tahap, antara lain :

- a. Menguraikan urutan gerak.
- b. Mengkategorikan gerak berdasarkan teori.
- c. Menganalisis kostum dan rias.
- d. Memberi kesimpulan

## **G. Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data (triangulasi), serta dilakukan secara terus-

menerus hingga mencapai titik puncaknya. Oleh karena itu diperlukan adanya proses pengolahan data untuk menyaring dan mengelompokan data yang penting dan mendukung penelitian. Selanjutnya data yang dianggap mendukung penelitian dianalisis berdasarkan metode yang digunakan peneliti.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data diantaranya sebagai berikut.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Dari hasil kerja lapangan yang terkumpul direduksi dengan cara merangkum, mengklasifikasi sesuai dengan aspek dan fokus permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperolehpun akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu agar segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono,2010: 247).

## 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data yaitu menyajikan data secara jelas dan rinci. Penyajian data secara jelas dan rinci akan mempermudah dalam memahami aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai dengan data yang diperoleh. Seperti yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2010: 249) bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.”

## 3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tujuan utama dari analisis data yang dilakukan sejak awal. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat agar mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian yang sudah ditetapkan dari awal hingga akhir penelitian. Dalam hal ini peneliti berupaya menggali informasi lebih dalam lagi. Kesimpulan sementara yang sudah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-ulang, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir yang akurat.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010: 253).

Berdasarkan dari teori di atas bahwa dalam penelitian kualitatif bisa menghasilkan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini bisa berupa deskripsi. Begitupun dalam penelitian ini, hasil dari penelitiannya berupa deskripsi dari perkembangan Kesenian Topeng Jati (Menor) di lingkungan seni Cinta Pusaka Serbaguna.

## **H. Tahap-tahap penelitian**

Dalam setiap proses pencapaian suatu tujuan, maka didalamnya terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Begitupun dalam penelitian ini terdapat pula tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut.

### **1. Pra penelitian**

Langkah-langkah yang terdapat dalam pra penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Survei**

Kegiatan survei awal dilaksanakan pada bulan Desember 2011. Survei awal ini dilakukan guna untuk menentukan objek yang akan diteliti dan mengetahui apa yang akan diteliti. Ketika melalui survei awal di lapangan, maka peneliti merumuskan pertanyaan

penelitian dan judul yang kemudian diajukan kepada dewan skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari untuk ditetapkan sebagai penelitian. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan seni Cinta Pusaka Serbaguna kab.Subang.

b. Pengajuan judul

Pada tahapan ini peneliti mengajukan beberapa judul yang akan diteliti kepada dewan skripsi. Dimana dari beberapa judul tersebut akan dibahas satu persatu guna mendapatkan judul yang tepat untuk dijadikan penelitian.

c. Penyusunan Proposal

Setelah judul ditentukan oleh dewan skripsi, maka langkah berikutnya yaitu penyusunan proposal penelitian. Proposal yang telah di susun selanjutnya akan disidangkan atau diseminarkan.

d. Sidang proposal

Pada saat sidang proposal dilanjutkan pada tahap ujian sidang proposal/seminar proposal penelitian yang telah diajukan kepada dewan skripsi. Hasil dari ujian proposal tersebut yaitu mendapatkan masukan dari para penguji dan dewan skripsi mengenai fokus permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Dan selanjutnya yaitu penentuan pembimbing I dan pembimbing II yang mana nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan hasil penelitian berupa skripsi.

e. Revisi proposal

Setelah sidang/seminar proposal dilaksanakan, selanjutnya adalah tahap revisi proposal sesuai dengan masukan dari para penguji. Setelah proposal direvisi dan kemudian disahkan oleh pembimbing I, II dan ketua jurusan, proposal tersebut dijadikan pengajuan SK untuk melakukan penelitian.

f. Tahap akhir

Tahap akhir dalam pra penelitian ini yaitu penetapan instrumen penelitian yang akan diteliti. Peneliti mengadakan bimbingan dengan pembimbing I dan II sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melewati beberapa tahapan di atas, maka sampailah kepada tahap selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi observasi, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data.

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi awal ke lingkungan seni Cinta Pusaka Serbaguna sebagai data awal untuk mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti melakukan observasi secara keseluruhan mengenai objek yang akan diteliti yaitu kesenian Topeng Jati (Menor) yang berada di lingkungan seni Cinta Pusaka Serbaguna.

b. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada pengumpulan data menggunakan beberapa cara diantaranya observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi. Pengumpulan data ini peneliti lakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2012.

### c. Pengolah Data

Kegiatan ini dilakukan untuk menguji atau memantapkan kebenaran informasi dan data yang diperoleh dengan cara pengecekan kembali atas data sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan melengkapi data, selalu diperbaharui, dilengkapi dan diperjelas untuk validasi hasil penelitian. Dalam langkah ini peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh yang kemudian disusun menjadi sebuah skripsi.

### 3. Penulisan Hasil Penelitian /Akhir

Dalam tahap ini peneliti menuangkan semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi yang telah diolah dan dianalisis ke dalam sebuah deskripsi yaitu berupa skripsi. Dimana hasil tersebut akan peneliti pertanggungjawabkan kepada dewan skripsi melalui sidang skripsi guna mengesahkan hasil penelitian tersebut.